

Pengembangan Pembelajaran Sejarah Berdiferensiasi Menggunakan E-Module Berbasis *Book Creator*

Putu Adi Sanjaya

SMA Negeri 2 Kuta

Jl. Pura Dalem Kedonganan, Kabupaten Badung, Indonesia

Email : adisanjaya.pt@gmail.com

ABSTRAK

Beragamnya kebutuhan, tipe dan gaya belajar siswa menunjukkan diferensiasi dalam pembelajaran sejarah sehingga memerlukan sumber belajar yang bervariasi pula. Sumber belajar berbasis aplikasi *book creator* digunakan sebagai model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbentuk modul elektronik. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *book creator* dalam penyusunan e-modul sebagai sumber belajar berdiferensiasi, serta pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan e-modul *book creator* pada mata pelajaran sejarah. Metode pelaksanaan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan e-modul *book creator* ini dilakukan melalui tahap-tahap : 1) tahap perencanaan, 2) tahap persiapan, 3) tahap pelaksanaan, dan 4) tahap evaluasi. Hasil pengembangan menunjukkan e-modul yang disusun menggunakan aplikasi *book creator* diawali dari proses analisis kebutuhan, tipe dan gaya belajar siswa. Selanjutnya *storyboard* dibuat sebelum menyusun e-modul pada aplikasi *-book creator*. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi nampak pada pelaksanaan pembelajaran yang menyediakan media dan sumber belajar sesuai dengan tipe dan gaya belajar siswa. Integrasinya diimplementasikan pada tahap pengumpulan data dan informasi pada pembelajaran model *discovery learning*, sehingga aktivitas belajar sejarah siswa disesuaikan dengan tipe dan gaya belajar mereka

Kata kunci : *pembelajaran berdiferensiasi, e-modul, book creator, pelajaran sejarah*

ABSTRACT

The diversity of needs, types and styles of student learning shows differentiation in history learning so that it requires varied learning resources as well. Learning resources based on the book creator application are used as a model for developing differentiated learning in the form of electronic modules. This paper aims to determine the use of book creators in the preparation of e-modules as a source of differentiated learning, as well as the implementation of differentiated learning using e-module book creators in history subjects. The method of implementing the development of differentiated learning using the e-module book creator is carried out through the following stages: 1) the planning stage, 2) the preparation stage, 3) the implementation stage, and 4) the evaluation stage. The results of the development show that the e-module which is compiled using the book creator application begins with the process of analyzing the needs, types and learning styles of students. Next, the storyboard is made before compiling the e-module in the book creator application. The implementation of differentiated learning appears in the implementation of learning that provides media and learning resources according to the

type and learning style of students. The integration is implemented at the stage of collecting data and information in the discovery learning model, so that students' history learning activities are adapted to their type and learning style.

Keywords: *differentiated learning, e-module, book creator, history lesson*

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang dirangkai dengan revolusi industri 4.0 menjadikan perkembangan inovasi sains dan teknologi sangatlah cepat. Ilmu pengetahuan menjadi sangat mudah untuk digunakan dimana pun dan kapan pun. Dalam merespon perkembangan tersebut, dunia pendidikan di Indonesia nampaknya mulai menggeliat dengan berbagai terobosan dalam sistem dan proses pendidikan serta pembelajaran. Pemerintah memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan standar mutu pendidikan yang dijabarkan ke dalam delapan standar nasional pendidikan. Dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan kedelapan Standar Nasional Pendidikan tentu saja diperlukan pelibatan seluruh stakeholder pendidikan di seluruh Indonesia dari atas (pemegang kebijakan) hingga bawah (guru dan siswa).

Namun kondisi tersebut harus terhambat sejenak oleh adanya situasi pandemi Covid-19 yang membawa dampak yang luar biasa bagi umat manusia, termasuk di Indonesia. Pemerintah memberlakukan berbagai kebijakan, yang dalam sektor pendidikan berdampak pada pelaksanaan kegiatan masyarakat dilakukan dari rumah. Langkah-langkah pencegahan penularan Covid-19 tersebut turut mengubah pola keberlangsungan proses jalannya pendidikan di Indonesia. *Physical distancing* dan *social distancing* menyebabkan proses pembelajaran tatap muka tidak bisa dilakukan sebagaimana biasanya (Sanjaya, 2020), sehingga hingga saat ini dilakukan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Walaupun secara bertahap satuan pendidikan sudah mulai menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) untuk yang berada pada zona penularan yang relatif rendah. Masalah selanjutnya adalah beragamnya karakteristik siswa dalam proses menerima informasi, baik secara auditori, visual, kinestetik, maupun gabungan dua atau tiga diantaranya.

Pada dasarnya proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses komunikasi yang harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan tukar

menukar informasi oleh guru kepada siswa. Pembelajaran yang baik memerlukan bahan ajar yang baik pula. Bahan ajar yang sering digunakan adalah buku atau pun modul yang sudah dicetak. Kelemahan dari bahan ajar cetak ini adalah tampilan yang kurang menarik dan informasi yang diberikan bersifat statis. Bahan ajar yang demikian juga belum mampu memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswa yang memiliki keragaman tipe belajar. Bahan ajar yang inovatif pada dasarnya dapat diciptakan oleh guru dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dapat dibawa serta dibaca kapan saja dan dimana saja sesuai tipe belajar siswa. Apalagi saat ini siswa sudah indetik dengan gawai yang sering dibawa oleh siswa. Peluang tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas kualitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui diskusi dengan beberapa siswa kelas XI SMAN 2 Kuta terkait kebutuhan belajar mereka dihasilkan suatu informasi bahwa siswa memerlukan bahan belajar yang inovatif, variatif, namun tidak menyulitkan dalam akses informasi. Selama pembelajaran daring (*online*) sebagian besar siswa mengaku selain mengalami kesulitan mengenai hasil belajar akibat kesulitan memahami sumber belajar yang cenderung diseragamkan, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengakses sumber belajar yang relevan. Agar siswa mudah mengakses bahan ajar tersebut maka bahan ajar yang dikembangkan harus memanfaatkan aplikasi yang sesuai dengan platform gawai yang mereka miliki. Bahan ajar ini berbentuk e-modul berbasis *Book Creator* yaitu sebuah *hypermedia electronic book* berbasis web dengan efek *flip*. Fitur tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta memudahkan mereka untuk membacanya dimana saja dan kapan saja melalui gawai mereka.

Pengembangan bahan ajar ini pun diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar serta diharapkan dapat membantu dalam pembentukan karakter ataupun sikap dari para siswa khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah. Kecakapan-kecakapan intelektual siswa ditentukan dari sumber-sumber informasi yang mereka dapat pelajari. Jika sumber informasi yang mereka dapatkan keliru, maka kecakapan intelektual merekapun akan keliru, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu penyajian materi melalui e-modul berbasis aplikasi *book creator* ini dapat menyajikan pilihan sumber belajar digital yang

dipilihkan oleh guru sehingga hampir tidak ada potensi kekeliruan sumber belajar. Pemanfaatan e-modul ini tentunya tidak hanya sebatas ingin merespon permasalahan selama pandemi Covid-19 saja, melainkan juga berusaha menjadi alternatif yang bersifat komplementer dalam pembelajaran pasca pandemi Covid-19 melalui metode *blended learning* atau *hybrid learning*.

Terkait dengan kondisi obyektif yang penulis paparkan di atas, maka diperlukan inovasi guru dalam mengembangkan sumber belajar digital berbentuk e-modul berbasis aplikasi *book creator*. Aktivitas pembelajaran yang selama ini kurang optimal diharapkan bisa menjadi lebih optimal karena akses informasi yang lengkap di dalam e-modul ini. Praktik perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan *book creator* sebagai modul elektronik ini penulis tuangkan dalam tulisan ini sebagai media penyampaian hasil praktik baik kepada pembaca lainnya. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *book creator* dalam penyusunan e-modul sebagai sumber belajar berdiferensiasi, serta pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan e-modul *book creator* pada mata pelajaran sejarah.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Tulisan ini merupakan salah satu praktik terbaik (*best practice*) yang penulis lakukan di kelas satuan pendidikan penulis. Pada dasarnya pengembangan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan e-modul *book creator* merupakan proses pengembangan pembelajaran biasa sesuai dengan model atau metode yang telah ditetapkan sebelumnya pada RPP. Integrasi penggunaan e-modul *book creator* dilakukan kemudian untuk memberikan suatu sumber belajar yang memfasilitasi keragaman tipe belajar siswa di dalam suatu kelas. *Prototype* yang disajikan di dalam aplikasi *book creator* dalam pembuatan e-modul memberikan pilihan bagi siswa dalam menemukan jenis sumber belajar sesuai tipe dan gaya beajarnya.

Secara terperinci, tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan e-modul *book creator* dalam pembelajaran Sejarah Indonesia dilaksanakan dalam empat langkah. 1) Tahap Perencanaan, sebagai tahap awal dari proses pengembangan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan e-modul *book creator*

meliputi analisis mengenai kebutuhan belajar dan tipe/gaya belajar siswa kelas XI SMAN 2 Kuta. 2) Tahap Persiapan, yang terdiri dari pembuatan akun *book creator* melalui laman <https://app.bookcreator.com/>, pengumpulan sumber-sumber belajar digital yang relevan dengan materi (berupa materi artikel pada *website*, gambar/foto, video, dan file), pembuatan *story board* sesuai dengan format yang dibutuhkan. 3) Tahap Pelaksanaan sebagai tahap utama dalam implementasi pengembangan pembelajaran berdiferensiasi; 4) Tahap Evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar dari siswa serta untuk memberikan suatu evaluasi mengenai ketercapaian tujuan pengembangan pembelajaran yang telah dilakukan.

C. PEMBAHASAN

Sesuai dengan analisis awal yang dilakukan oleh guru, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya keragaman tipe dan gaya belajar siswa kelas XI SMAN 2 Kuta, antara lain gaya belajar audio, visual, kinestetik dan audiovisual. Hal tersebut juga kemudian dipertajam dengan banyaknya sumber dan jenis sumber belajar untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia. Kondisi keragaman tipe dan gaya belajar ini kemudian harus disikapi dengan perlunya pengembangan strategi pembelajaran sejarah yang berdiferensiasi. Diferensiasi adalah suatu kegiatan yang memodifikasi proses, mendesain berbagai aktivitas untuk membantu peserta didik memahami materi dan memodifikasi produk, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik menunjukkan apa yang mereka pahami atau hasil belajar lewat berbagai bentuk (Shihab, 2017). Diferensiasi pembelajaran diyakini menjadi salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas yang heterogen kemampuan dan kemahirannya. Oleh karena itu pemanfaatan *book creator* untuk mengintegrasikan semua media yang ada diperlukan agar siswa dapat lebih mudah dalam mengakses sumber belajar yang dibutuhkan sesuai dengan tipe dan gaya belajar mereka.

Modul dipilih sebagai salah satu bentuk kreasi sumber belajar elektronik berbasis aplikasi. Modul adalah suatu paket pengajaran yang berkenaan dengan satu unit terkecil bertahap dari suatu pelajaran tertentu. Adapun maksud bertahap, sebab modul dipelajari secara individual dari satu unit ke unit lainnya (Hamalik, 1993). Definisi lain menyebutkan bahwa modul adalah bahan ajar yang disusun

secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar mandiri dengan bantuan yang minimal dari pendidik (Prastowo, 2015). Seiring perkembangan teknologi penggunaan komputer (termasuk di dalamnya internet) sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) memiliki sifat interaktif dan diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru, siswa, dan bahan ajar. Media pembelajaran berbasis e-modul diharapkan dapat menjadi suplemen bagi pengembangan sumber pembelajaran. E-modul dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi *Book Creator*. *Book Creator* adalah sebuah software yang berguna membuat aplikasi buku elektronik. Sedangkan buku elektronik adalah buku yang dapat kita baca melalui komputer (Dahar, 2011).

Pembuatan *story board* sebelum menyusun e-modul pada aplikasi *book creator* diperlukan untuk mempersiapkan tahapan awal *prototype* isi dari e-modul. *Story board* dipersiapkan untuk mempermudah proses saat sudah memasuki perancangan pada aplikasi *book creator*. Di dalamnya memuat masukan teks, sematan gambar, tautan, file, video dan evaluasi yang akan ditampilkan. Pembuatan *story board* memuat bagian demi bagian yang akan ditampilkan pada e-modul sehingga isi dan ruang lingkup pengembangan e-modul yang akan dibuat cukup jelas. Dalam pembelajaran yang penulis rancang e-modul yang disajikan sudah berupaya untuk melengkapi unsur-unsur yang seharusnya ada di dalam sebuah modul cetak. yang memuat unsur-unsur modul seperti cover, identitas modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan e-modul, peta konsep, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, pokok bahasan, uraian materi, rangkuman, evaluasi dan profil penulis.

Selain itu penyematan (*embed*) beberapa jenis media dan sumber belajar juga menjadikan e-modul *book creator* ini sangat sesuai dengan kebutuhan belajar serta tipe/gaya belajar siswa. Bagi siswa kelas XI yang dominan memiliki tipe dan gaya belajar yang bersifat audio-visual dapat mempelajari sumber atau media pembelajaran berbebetuk video pembelajaran yang disematkan pada e-modul. Bagi siswa yang termasuk dengan tipe visual dapat mengakses sumber belajar tekstual maupun tautan artikel dan gambar yang disematkan pada e-modul.

Sedangkan siswa dengan tipe kinestetik pemanfaatan e-modul ini dapat dilakukan dengan penyematan e-LKPD yang dapat diintegrasikan melalui aplikasi *google form* pada tautan http://bit.ly/LKPD_RPP1. Siswa dengan tipe ini akan diajak untuk melakukan aktivitas sesuai dengan lembar aktivitas yang diberikan. Setelah semua proses selesai dilakukan, maka e-modul *book creator* siap untuk digunakan dengan salah satu contoh seperti pada tautan https://bit.ly/e-module_pascamerdeka.

Secara spesifik, pemanfaatan e-modul *book creator* dalam pengembangan pembelajaran berdiferensiasi ini penulis laksanakan melalui model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped classroom*. *Flipped classroom* adalah model pengajaran di mana dosen memberikan tugas kepada peserta didik untuk secara aktif mempelajari materi yang diberikan melalui media digital dalam bentuk video atau e-book atau bentuk sumber belajar lainnya sebagai bahan awal dan persiapan untuk kegiatan di kelas (tatap muka) (Herreid, 2013). Lebih lanjut Yulietri & Mulyoto (2015) mengemukakan bahwa *flipped classroom* dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa. Inti dari pembelajaran dengan model *flipped classroom* tidak hanya pada perubahan pola belajar dari tradisional (yang berpusat pada guru) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, tetapi juga pada perubahan peran pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Sutisna, Mulyadi, & Alinawati, 2019). Pada tipe pembelajaran ini pembelajaran sejarah bagi siswa akan menjadi lebih bermakna dan mendalam melalui pendalaman berbagai media yang diintegrasikan di dalam e-modul sesuai dengan tipe dan gaya belajar siswa. Diskusi, pendalaman dan umpan balik kemudian akan dilakukan dalam pembelajaran di kelas tatap muka sesuai dengan model pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa nampak berbeda ketika menggunakan e-modul *book creator*. Perbedaan tersebut terlihat dari beragamnya cara dan pendalaman siswa dalam menyampaikan hasil penelusuran sumber informasi sesuai dengan beberapa sumber yang mereka dapatkan. Data dan informasi yang disajikan dalam sumber belajar berupa artikel, video, gambar,

power point maupun audio memang terkadang dikembangkan dengan pendalaman yang tidak sama. Namun pada dasarnya arah penjelasan dari setiap sumber belajar yang digunakan oleh siswa memiliki kemiripan. Oleh karena itu aktivitas di dalam kelas terlihat adanya berbagai perspektif siswa dalam menyampaikan suatu pernyataan, namun secara prinsip mengandung maksud yang tidak jauh berbeda.

Secara eksplisit dapat digeneralisasi bahwa pengembangan pembelajaran berdiferensiasi pada kelompok siswa yang memiliki keragaman tipe/gaya belajar pada mata pelajaran sejarah berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas siswa, termasuk dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dan kemampuan berkomunikasi (*communication*). Begitu pula dalam hal pengumpulan informasi, proses verifikasi sumber, interpretasi hingga menyimpulkan yang mirip sebuah metode dalam penelitian sejarah, menjadi sangat relevan ketika siswa diajak untuk melakukan tahap-tahap tersebut melalui pemanfaatan e-modul *book creator*. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Sanjaya (2020) yang menghubungkan antara keterampilan abad 21 (*communication, collaborative, critical thinking, dan creativity*) dengan *historical thinking skill*, baik keterampilan dasar berpikir sejarah maupun keterampilan penelitian sejarah (Sanjaya, 2020). Semuanya menjadi cukup relevan ketika dikembangkan melalui pemanfaatan e-modul *book creator*. Terlebih lagi ketika pembelajaran dilakukan secara daring atau *blended*, pemanfaatan *book creator* menjadi lebih membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa e-modul yang dibuat dengan aplikasi *book creator* dibuat dengan serangkaian tahapan. Diawali dengan analisis kebutuhan belajar dan gaya belajar siswa, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan *story board* dan pembuatan e-modul melalui penyusunan sumber belajar tekstual, gambar, video, tautan, file, dan lain-lain ke dalam aplikasi *book creator*, hingga tahap evaluasi. Penyusunan e-modul menggunakan aplikasi *book creator* mesti dilakukan secara berurutan agar menghasilkan media atau sumber belajar yang pemanfaatannya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Beragamnya jenis sumber belajar yang disajikan di dalam e-

modul sesuai dengan kebutuhan belajar dan gaya belajar siswa kelas XI SMAN 2 Kuta dalam suasana pembelajaran yang berdiferensiasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, e-modul *book creator* yang disampaikan sebelum pertemuan perlu dipelajari lebih dahulu oleh siswa atau dengan model *blended learning* tipe *flipped classroom*. Tujuannya adalah supaya pada saat sesi pertemuan secara virtual (*synchronus*) siswa sudah memiliki pengetahuan awal yang mereka temukan secara mandiri melalui e-modul. Saat pembelajaran *synchronus* siswa diajak kembali menggali informasi yang lebih mendalam dengan mengedepankan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dan menyesuaikan dengan sumber belajar yang berbeda-beda jenisnya sesuai gaya belajar siswa. Siswa yang memiliki keragaman gaya belajar disajikan beberapa jenis dan sumber belajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, A. R., Surbakti B., A. N., & Hudaidah. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Book Maker Materi Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Mata Kuliah Pancasila MPK Universitas Sriwijaya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1-10.
- Dahar, R. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hamalik, O. (1993). *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagakerjaan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Puspitasari, V., Rofi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and development*, 310-219.
- Sanjaya, P. A. (2020). *Analisis SWOT Pembelajaran Era Pandemi*. Lumajang: Mahameru Press.
- Sanjaya, P. A. (2020). *Historical Thinking Skill*. Lumajang: Mahameru Press.
- Santyasa, I. W. (2009). *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Shihab, N. (2017). *Diferensiasi: Memahamipelajar untuk belajar bermakna dan menyenangkan*. Tangerang: Literati.
- Tomlinson, C. A. (1999). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. United States of America: ASCD.